



Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Program *Urban Farming* di Kelurahan Rejosari Kota Semarang

Riska Oktavia*, Ahmad Faqih dan Agus Riyadi

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah Indonesia

*Email korespondensi: riskaoc10@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 Feb 2025

Accepted: 24 Mei 2025

Published: 30 Jul 2025

Kata kunci:

Pemberdayaan PKK;
Urban Farming;
Kesejahteraan
Keluarga;
Kota Semarang

ABSTRACT

Background: PKK sebagai komunitas masyarakat perlu diberdayakan melalui kegiatan produktif, seperti urban farming, yang bermanfaat bagi perkotaan. Program ini telah diterapkan di RT/RW 01/05 Kelurahan Rejosari, Semarang.

Metode: Metode yang digunakan untuk memberdayaakan ibu-ibu PKK yaitu dengan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan monitoring. **Hasil:** Para ibu PKK tidak hanya memahami dasar-dasar pertanian, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri untuk kepentingan pribadi di rumah masing-masing. Dengan keterampilan yang mereka peroleh, para ibu kini dapat mengoptimalkan pekarangan rumah untuk berbagai manfaat, mulai dari peningkatan ketahanan pangan, penghasilan tambahan, hingga pelestarian lingkungan. **Kesimpulan:** Pemberdayaan PKK melalui *urban farming* terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Rejosari. Keberhasilan program ini bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat, dukungan dari pemerintah setempat, serta kesinambungan dalam pendampingan dan pelatihan.

ABSTRACT

Background: The PKK community must be empowered through productive activities, such as urban farming, that will benefit the city as a whole. This programme has been implemented in RT/RW 01/05 Kelurahan Rejosari, Semarang. **Method:** The methods employed to empower PKK mothers include socialisation, training, mentoring, and monitoring. **Results:** PKK mothers not only understand the basics of agriculture, but are also able to apply it independently for personal use in their homes. With the skills they have acquired, mothers can now optimize their yards for a variety of benefits, from increased food security, additional income, to environmental preservation.

Conclusion: The present study investigates the impact of the PKK's empowerment through urban farming on the improvement of family welfare in Rejosari Village. The analysis indicates that the success of the programme is contingent on the active involvement of the community, the provision of support from the local government, and the continuity of mentoring and training.

Keyword:

PKK Empowerment;
Urban Farming;
Family Welfare;
Semarang City



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu solusi yang efektif dalam pengentasan kemiskinan karena program dalam pemberdayaan masyarakat dapat mendorong diri seseorang dan mengubah diri mereka sendiri menuju kemandirian (Fauziana, 2022). Organisasi PKK sebagai organisasi kecil dalam masyarakat yang memiliki peran aktif dalam memberdayakan khususnya di kalangan perempuan dan berpartisipasi dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat (Eni Andari et al., 2024). Keterlibatan perempuan sangat penting sebagai proses pemberdayaan kesejahteraan dalam keluarga karena dapat membantu terlaksananya suatu program menuju kehidupan sosial yang lebih baik.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai program strategis (Miranti & Sari, 2021). Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh keluarga di wilayah perkotaan adalah keterbatasan lahan serta akses terhadap pangan sehat dan bergizi (Natsir et al., 2020). Urbanisasi yang pesat menyebabkan berkurangnya ruang hijau dan meningkatnya ketergantungan terhadap bahan pangan dari luar daerah (Hertika et al., 2021). Oleh karena itu, perlu adanya solusi inovatif yang dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga di perkotaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program urban farming, yaitu praktik pertanian yang dilakukan di lingkungan perkotaan dengan memanfaatkan lahan terbatas, seperti pekarangan rumah, atap bangunan, atau ruang kosong di sekitar permukiman (O'Sullivan et al., 2019). Program ini tidak hanya berkontribusi dalam penyediaan pangan sehat bagi keluarga, tetapi juga mendukung aspek ekonomi dengan mendorong pemanfaatan hasil pertanian untuk konsumsi pribadi maupun komersial (Poulsen et al., 2017).

Urban farming dalam konteks Gerakan PKK menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang selaras dengan 10 Program Pokok PKK, terutama dalam aspek pangan, kesehatan, dan ekonomi keluarga (Ningtias et al., 2024). Melalui pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan, program ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam, mengolah hasil panen, serta menciptakan peluang usaha berbasis pertanian perkotaan. Menurut penelitian Zuhri & Mursyidah (2024), pemberdayaan kelompok wanita tani berbasis urban farming dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan kemandirian kelembagaan masyarakat.

Praktik ini juga berkontribusi dalam membangun kesadaran lingkungan dengan mengurangi jejak karbon, meningkatkan kualitas udara, serta menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan asri (Yuzalmi et al., 2024). Melalui kolaborasi antara PKK, pemerintah daerah, serta komunitas setempat, program ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah perkotaan (Hubaybah, 2019). Menurut penelitian Ida et al. (2020), pemberdayaan kelompok wanita tani berbasis urban farming berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan lahan terbatas secara produktif. Selain itu, inisiatif ini juga mendorong kemandirian kelembagaan masyarakat dengan menciptakan sistem pertanian berkelanjutan yang mampu memperkuat ketahanan pangan, membangun jejaring sosial, serta mengembangkan keterampilan dan ekonomi lokal (Suharnanik & Yulairini, 2022).

Program urban farming yang diterapkan oleh PKK RT 01/RW 05 di Kelurahan Rejosari, Kota Semarang, sejak tahun 2021, bertujuan untuk memberdayakan warga setempat, khususnya ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK. Sebanyak 24 anggota PKK di RT tersebut, mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga, dengan beberapa di antaranya tidak memiliki pekerjaan sampingan atau aktivitas di luar rumah. Karena seluruh warga di RT ini adalah anggota PKK, pelatihan urban farming yang diberikan dapat menjangkau semua ibu-ibu dalam organisasi tersebut, memberikan mereka pengetahuan baru dalam memanfaatkan lahan terbatas yang ada di sekitar rumah mereka.

Sebelum adanya pelatihan ini, program urban farming sempat menghadapi tantangan, terutama karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pertanian perkotaan. Program ini bertujuan untuk memberikan dampak positif yang signifikan, di mana kegiatan bertanam yang awalnya hanya dianggap sebagai pekerjaan tambahan kini berkembang menjadi hobi yang menyenangkan bagi ibu-ibu PKK. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berlanjut agar keberhasilan ini menunjukkan program urban farming ini tidak hanya mengedukasi, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi keluarga-keluarga di RT 01/RW 05.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana dampak positif dari program urban farming ini terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, serta peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang keberlanjutan dan potensi pengembangan program urban farming sebagai model pemberdayaan berbasis pertanian di perkotaan yang dapat diterapkan di daerah lain.

Masalah yang perlu diteliti dan digali lebih dalam pada penelitian ini yaitu sebenarnya apa yang menjadi pemicu dari masalah yang dihadapi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga sehingga mereka kesulitan untuk mengembangkan kemandirian dan memberdayakan diri mereka. Para ibu PKK juga kurang menyadari betapa pentingnya program urban farming pada era sekarang untuk menghadapi arus urbanisasi yang tinggi yang mengakibatkan harga pangan pokok melunjak tinggi pada wilayah perkotaan. Program ini diharapkan dapat membawa ibu-ibu menuju kesejahteraan dalam memberdayakan dirinya. Dengan melalui program urban farming ini mengenalkan kepada ibu-ibu rumah tangga dalam hal pertanian, menambah ilmu pengetahuan, dan dapat menciptakan peluang ekonomi kebutuhan pangan.

METODE PELAKSANAAN

Program *urban farming* ini ditujukan kepada para ibu PKK RW 01/RT 05 yang mana setiap anggota PKK adalah warga desa dengan jumlah 24 orang. Metode yang diterapkan dalam pemberdayaan ibu-ibu PKK melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam, keterampilan praktis, dan dukungan berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam program ini melalui beberapa tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan monitoring kegiatan.

1. Tahap sosialisasi, di mana tujuan dan manfaat program dijelaskan kepada para ibu PKK, untuk memberi gambaran awal tentang apa yang akan mereka pelajari dan

aplikasikan. Sosialisasi ini kemudian diikuti dengan pelatihan intensif, yang memberikan pengetahuan dasar tentang *urban farming*, termasuk teknik-teknik budidaya tanaman yang dapat diterapkan secara efektif di pekarangan rumah masing-masing.

2. Pelatihan, para peserta diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh melalui praktik langsung dalam kegiatan *urban farming*.
3. Pendampingan, tahap ini dilakukan secara langsung diberikan kepada para ibu PKK untuk memastikan bahwa mereka mampu melaksanakan setiap langkah dengan benar dan efisien. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu mereka mengatasi berbagai tantangan atau kesulitan yang mungkin muncul selama proses praktikum, baik yang berkaitan dengan teknik pertanian maupun masalah lain yang timbul dalam pelaksanaan program.
4. Monitoring secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan dan hasil yang dicapai oleh ibu-ibu PKK dalam praktik *urban farming* yang mereka jalankan. Monitoring ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki dan mengembangkan program di masa depan. Dengan pendekatan ini, diharapkan para ibu PKK dapat merasakan manfaat maksimal dari program *urban farming*, baik dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga, mengelola lahan dengan lebih efisien, maupun menciptakan peluang ekonomi yang bermanfaat bagi keluarga mereka.

Program *urban farming* ini berkembang dengan pesat, dimulai dari sosialisasi, pembibitan, pemindahan tanaman, pemberian pupuk, pendangiran, pemindahan tanaman ke dalam polybag, hingga tahap panen. Setiap tahapan diberikan pelatihan langsung oleh perwakilan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dari Dinas Pertanian, yang turut memantau perkembangan tanaman dari tahap pembibitan hingga berbuah. Sebagai bagian dari proses pemantauan, Dispertan melakukan kunjungan setiap bulan atau bahkan dua kali sebulan untuk memastikan perkembangan tanaman yang ditanam oleh ibu-ibu PKK berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Melalui Program Urban Farming di RT 01/RW 05 kelurahan Rejosari Kota Semarang

Program *urban farming* di RT 01/RW 05 dikembangkan dengan memanfaatkan lahan terbatas menggunakan media tanah sebagai sarana bercocok tanam. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan ruang yang ada agar tetap produktif dalam menghasilkan berbagai jenis tanaman. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mendapat bimbingan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang berasal dari Dinas Pertanian, sehingga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang tepat dalam membudidayakan tanaman pangan seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat-obatan.

Selain sebagai solusi pemanfaatan lahan sempit, program *urban farming* ini juga menjadi media edukasi bagi masyarakat dalam memahami konsep pertanian berkelanjutan. Dengan menerapkan teknik bercocok tanam yang ramah lingkungan, program ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya ketahanan pangan lokal. Masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga, diajak untuk lebih peduli terhadap kebutuhan pangan keluarga dengan menanam sendiri bahan makanan yang sehat dan bebas pestisida.

Program ini secara aktif melibatkan ibu-ibu PKK dalam setiap tahapannya, mulai dari persiapan hingga panen. Keterlibatan langsung ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam mengelola pertanian di lingkungan rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan kebersamaan dan kerja sama antarwarga, sekaligus memberdayakan perempuan dalam bidang pertanian perkotaan. Dengan adanya pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan, para peserta diharapkan semakin terampil dan percaya diri dalam mengelola pertanian mandiri.

Kegiatan ini tidak hanya sekadar bercocok tanam, program *urban farming* ini membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Hasil panen yang melimpah tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga tetapi juga berpotensi untuk dijual, sehingga dapat menambah pemasukan keluarga. Dengan demikian, program ini tidak hanya menciptakan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga tetapi juga mendukung perekonomian lokal secara berkelanjutan.

1. Sosialisasi *Urban Farming*

Kegiatan sosialisasi tentang *urban farming* melalui penyuluhan dari PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan) dari Dinas Pertanian yang diikuti oleh anggota dan pengurus PKK RT/RW 01/05 Kelurahan Rejosari Kota Semarang.



Gambar 1. Sosialisasi *Urban Farming* pada Anggota PKK

Pada kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 oleh para anggota PKK RT/RW 01/05 Kelurahan Rejosari Kota Semarang. Diberikan pengetahuan tentang *urban farming* (pertanian perkotaan). Sosialisasi ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada anggota mengenai *urban farming*, metode urban farming, serta manfaat dan keuntungan dari program *urban farming*. Setelah itu anggota diharapkan untuk dapat menerapkan di lingkungan masing-masing.

2. Pendampingan Program *Urban Farming*

Pendampingan yang terarah dan terstruktur dapat memudahkan anggota PKK melakukan praktik *urban farming*, selama kegiatan berlangsung akan selalu dipantau oleh PPL Dinas Pertanian supaya tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan program. Pihak PPL akan memantau setiap gerakan dalam sebulan dua kali dan peserta anggota PKK akan melaksanakan sesuai perintah dari PPL dari tahap ke tahap. Pendampingan meliputi beberapa tahapan yaitu mulai dari pelatihan, pembibitan, pindah tanaman, pemberian pupuk, pendangiran, pindah tanam dalam polybag, sampai dengan panen hasil tanaman.

a. Pelatihan *Urban Farming*

Setelah sosialisasi *urban farming*, anggota PKK dan pengurus PKK langsung diberikan pelatihan dari Dinas Pertanian untuk menerapkan praktik pertanian secara langsung.



Gambar 2. Pelatihan Urban Farming

Pelatihan *urban farming* diberikan langsung oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) dari Dinas Pertanian bertempat di Balai Kelurahan kepada anggota PKK RT/RW 01/05 Kelurahan Rejosari Kota Semarang. Pada pelatihan ini anggota PKK langsung dijelaskan mulai dari pembibitan, perawatan tanaman, dan sampai tanaman siap panen. Selama pelatihan berlangsung, semua anggota diharapkan dapat menerima dengan baik dan jelas apa yang telah dijelaskan oleh pihak PPL dari Dinas Pertanian. Sehingga semua anggota dapat melaksanakan praktik dengan benar dan terarahkan.

b. Pembibitan

Pembibitan diberikan langsung oleh Dinas Pertanian bermacam-macam bibit seperti cabai, tomat, terong, dan bayam



Gambar 3. Pembibitan

Benih telah disediakan dari pihak Dinas Pertanian, sehingga anggota langsung menerima benih secara langsung dalam bentuk semai bukan berupa biji.

c. Pindah Tanaman

Setelah pembibitan, tanaman akan dipindahkan ke tanah yang sudah disiapkan karena bibit dalam beberapa hari sudah bertambah daun dan mulai meninggi.



Gambar 4 Pindah Tanaman ke Tanah

Bibit yang sudah siap dipindah ke tanah yaitu bibit yang sehat, tumbuh dengan baik, dan sudah mulai muncul daun 1-2. Tanah yang sudah disiapkan dengan baik akan diberi tanaman.

d. Pemberian Pupuk

Setelah tanaman dipindah ke tanah, rutin pemberian pupuk supaya tanaman sehat dan dapat berkembang dengan baik. Pupuk sangat penting untuk tumbuhan, pupuk sebagai vitamin yang dibutuhkan tanaman untuk membantu proses tumbuhnya tanaman agar tumbuh subur dan berkembang dengan baik. Sehingga dapat menghasilkan buah atau sayur banyak dan bergizi.



Gambar 5. Pemberian Pupuk Pada tanaman

Tanaman yang telah dipindah ke tanah harus rutin pemberian pupuk supaya tanaman dapat berkembang dengan baik dan bebas dari hama.

e. Pendangiran

Pendangiran atau menggemburkan tanah ini dilakukan untuk memperbaiki struktur tanah agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.



Gambar 6. Pendangiran Tanaman

Ibu-ibu PKK rutin melihat kebun tanaman dari mulai pembibitan sampai pindah tanam, ibu-ibu PKK juga membersihkan rumput-rumput yang tumbuh disekitar tanaman. Serta pendangiran ini yang dilakukan agar struktur tanah lebih bagus.

f. Pindah Tanaman dalam Polybag

Setelah tanaman meninggi dan cukup kuat untuk dipindah dalam polybag, sesuai tanaman yang telah disemai. Polybag ini membantu tumbuhnya tumbuhan sesuai dengan akar tanaman. Tumbuhan dapat menyerap vitamin tanpa berbagi dengan tanaman lainnya.



Gambar 7. Pindah Tanaman Ke dalam Polybag

Tanaman dipindah ke polybag supaya tanaman dapat tumbuh maksimal dan tanaman dipindah sesuai ukuran pada polybag, dan nutrisi dapat terpenuhi dengan baik. Tanaman dalam polybag juga tidak terlalu membutuhkan lahan yang luas dan dapat dipindah-pindah.

g. Panen Hasil tanaman

Usia tanaman tidak dapat diketahui dan setiap tanaman berbeda-beda hasilnya. Dari beberapa tanaman juga ada yang tidak tumbuh atau diserang hama. Jadi, hasil panen akan dipetik saat tanaman sudah siap untuk di panen.



Gambar 8. Panen Hasil Tanaman

Hasil panen tanaman yang telah ditanam ibu-ibu PKK dapat dikonsumsi secara bersama, dan bahkan tanaman yang berhasil panen banyak dijualkan ke pedagang sayur keliling.

3. Monitoring Program Urban Farming

Setelah mengadakan pendampingan kegiatan sampai dengan selesai, pihak PPL dari Dinas Pertanian melakukan monitoring untuk program berkelanjutan. Monitoring ini dilakukan pada Tanggal 9 Juli 2024 di balai Kelurahan dengan tujuan pemberian monitoring ini memastikan kegiatan berjalan sesuai harapan dan rencana yang telah ditetapkan. Serta mengetahui tingkat pencapaian program dapat meningkat dan berkelanjutan.

Setelah adanya program *urban farming* ini, ibu-ibu PKK menemukan hobi baru yang mudah mereka terapkan di sekitar mereka. Bahkan dari mereka banyak yang menerapkan di rumah masing-masing, bukan hanya buah dan sayur saja tetapi juga bunga. Program yang diberikan oleh PPL dari Dinas Pertanian diharapkan dapat memotivasi para ibu PKK bahwa *urban farming* itu membawa dampak yang baik untuk kesejahteraan masyarakat khususnya dalam lingkup keluarga. Setelah program ini berjalan, diharapkan para ibu PKK membangun inovasi-inovasi lebih lanjut untuk media tanam. Manfaat adanya tanaman ini dapat mengurangi pengeluaran harian ibu rumah tangga untuk konsumsi karena telah tersedia dipekarangan rumah sekitar mereka.

Beberapa dari anggota ibu PKK mengungkapkan bahwa mereka belum paham mengenai hal pertanian dan setelah adanya kegiatan pelatihan *urban farming* mereka mengetahui ilmu pertanian dan dapat menerapkan secara langsung. Salah satu ungkapan dari Ibu Tina selaku ketua RT 05 menjelaskan bahwa *“kegiatan pelatihan pertanian ini membawa banyak hal positif bagi ibu-ibu, awalnya mereka tidak tertarik pada program urban farming dan setelah mengikuti pelatihan sampai selesai mereka senang dengan hasil tanaman yang mereka tanam dengan pendampingan penyuluhan pertanian, sehingga mereka mulai menerapkan di rumah masing-masing dan bahkan mereka sampai panen sendiri berkali-kali serta tanaman yang mereka tanam bukan hanya sayuran tetapi mereka berburu tanaman bunga juga”*.

Hasil Pelaksanaan Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Melalui Program Urban Farming di RT 01/RW 05 kelurahan Rejosari Kota Semarang

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program produktif. Salah satu inisiatif yang telah dilaksanakan adalah program *urban farming* di RT 01/RW 05 Kelurahan Rejosari, Kota Semarang. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan terbatas di lingkungan perkotaan guna meningkatkan ketahanan pangan serta kesejahteraan anggota PKK. Hasil pelaksanaan program ini, mencakup dampaknya terhadap masyarakat, tantangan yang dihadapi, serta keberlanjutan program di masa depan.

Beberapa hasil telah dicapai pada program *urban farming* ini, yaitu:

1. Peningkatan ketahanan pangan

Urban farming dilakukan memang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, apalagi masyarakat kota bahan pokok dengan penjualan yang tinggi menyebabkan masyarakat kota

sulit memiliki bahan pangan yang melimpah sehingga dengan adanya program ini menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang pertanian dan langsung menerapkan di lahan yang tersedia dan terbatas. Sehingga dapat mengurangi pengeluaran kebutuhan pokok mereka dalam rumah tangga. Itulah yang terjadi pada anggota PKK di RT/RW 01/05 Kelurahan Rejosari Kota Semarang menjadi lebih mengenal pertanian dan dapat menerapkan sendiri di rumah masing-masing.

2. Peluang Ekonomi

Hasil panen dari kegiatan *urban farming* ini juga membawa peluang ekonomi bagi masyarakatnya. Hasil panen dapat dijualkan ke pasar atau pedagang-pedagang kecil. Hal tersebut sudah menciptakan peluang bagi masyarakat untuk kedepannya. Anggota PKK di RT/RW 01/05 Kelurahan Rejosari Kota Semarang juga panen dari tanaman yang mereka tanam bersama di kebun. Hasil ini dijualkan kepada pedagang kecil dan sebagian ada yang dikonsumsi.

3. Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Urban farming awalnya tidak berjalan dengan baik karena kurangnya kesadaran anggota PKK dan lingkungan sekitarnya. Mereka pikir program ini tidak dapat berkelanjutan, tetapi dengan diadakannya pelaksanaan kegiatan ini secara bertahap, membuat anggota PKK dan lingkungan sekitarnya sadar bahwa pertanian di kota seperti itu sangat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mulai dari pengetahuan dan wawasan, penghijauan lingkungan, dan bahkan sampai peluang ekonomi.

4. Kesehatan

Masyarakat mengkonsumsi makanan yang bergizi dan sehat, mengurangi penggunaan bahan kimia pada tanaman. Sehingga lebih sehat dikonsumsi oleh tubuh manusia.

Beberapa hasil telah dijelaskan bahwa setelah adanya program *urban farming* ini anggota PKK RT/RW 01/05 mampu berdaya dan mampu mengembangkan diri mereka dalam lingkup kecil yaitu rumah tangga. Hasil yang diperoleh dari program ini berkelanjutan sehingga berlanjut sampai sekarang, bahkan ibu-ibu banyak menerapkan di rumah dan hasilnya mereka konsumsi pribadi. Mereka kini aktif menanam berbagai jenis sayuran, buah-buahan, dan bunga di pekarangan rumah. Tidak hanya itu, hasil pertanian mereka juga telah diikutsertakan dalam lomba dan bahkan beberapa produk telah berhasil dijual kepada pedagang sayur. Keberhasilan ini menunjukkan betapa program *urban farming* ini tidak hanya mengedukasi, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi keluarga-keluarga di RT 01/RW 05.

Program ini berhasil dilaksanakan tetapi ada juga beberapa dampak positif dan negatif. Dampak positif dalam program *urban farming* bagi lingkungan masyarakatnya, yaitu:

1. Ekonomi, hasil panen dapat menjadi peluang untuk penjualan dalam skala kecil serta membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan pokok.
2. Sosial, menjalin hubungan lebih erat dengan anggota lainnya dan masyarakat lainnya. Sehingga terciptanya kesejahteraan sosial dengan memiliki hubungan yang erat antar individu dengan individu lainnya.
3. Lingkungan, mengurangi limbah seperti galon dan botol sebagai tempat wadah tanaman-tanaman. Terciptanya udara yang segar dengan menciptakan penghijauan di daerah perkotaan. Dan semakin tinggi akan kesadaran masyarakat tentang kesehatan lingkungan.

Meskipun program *urban farming* memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan:

1. Keterbatasan lahan

Urban farming dilakukan di lingkungan perkotaan yang memiliki lahan sempit, sehingga ruang untuk bercocok tanam terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah dan jenis tanaman yang bisa dibudidayakan.

2. Tantangan perawatan yang harus konsisten

Tanaman membutuhkan perawatan rutin, seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama. Jika perawatan tidak dilakukan secara konsisten, tanaman dapat mengalami pertumbuhan yang tidak optimal atau bahkan mati.

3. Hama dan penyakit tanaman

Seperti pertanian pada umumnya, *urban farming* juga rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Tanpa penanganan yang tepat, tanaman bisa rusak, sehingga hasil panen berkurang atau bahkan gagal.

4. Hasil produksi yang tidak selalu besar

Faktor-faktor seperti keterbatasan lahan, perawatan, dan serangan hama dapat menyebabkan hasil panen yang tidak selalu optimal. Akibatnya, hasil produksi *urban farming* mungkin tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan secara luas atau memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan.

Berdasarkan hasil-hasil pada kegiatan program *urban farming* tersebut dapat memperkuat hasil pengabdian pada sebelumnya yang menekankan pentingnya pemanfaatan lahan terbatas secara aktif dan partisipatif. Penelitian ini mendukung pada peneliti sebelumnya bahwa *urban farming* dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat perkotaan. Pendekatan langsung dengan pelatihan secara praktis menjadi solusi yang tepat untuk pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan.

KESIMPULAN

Kegiatan program *urban farming* telah menunjukkan hasil untuk memberdayakan para ibu PKK di RT/RW 01/05 Kelurahan Rejosari Kota Semarang memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat dan keluarga. Melalui pelatihan, pendampingan, dan monitoring dapat memberikan wawasan tentang keberlanjutan dan potensi pengembangan program *urban farming* sebagai model pemberdayaan berbasis pertanian di perkotaan yang dapat diterapkan di daerah lain. Para anggota PKK semakin sadar akan pentingnya pertanian perkotaan dan menumbuhkan kemandirian dalam diri mereka dalam keluarga. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, para ibu PKK tidak hanya memahami dasar-dasar pertanian, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri untuk kepentingan pribadi di rumah masing-masing. Dengan keterampilan yang mereka peroleh, para ibu kini dapat mengoptimalkan pekarangan rumah untuk berbagai manfaat, mulai dari peningkatan ketahanan pangan, penghasilan tambahan, hingga pelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian jurnal ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengurus dan anggota PKK RT 01/RW 05 Kelurahan Rejosari Kota Semarang. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18298>

terima kasih pada pihak-pihak yang berperan penting dalam membantu kelancaran kegiatan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eni Andari, E. ac. i., Najmudin, M., & Laras, T. (2024). Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Dengan Urban Farming Melalui Pemanfaatan Lingkungan Rumah Tangga di Rt 36 / Rw 15 Kelurahan Sorosutan Umbulharjo Kota Yogyakarta. *ADARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Janabadra*, 10(2), 18–24. <https://doi.org/10.37159/jad.v10i2.14>
- Fauziana, R. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Urban Farming Kamikita Community Centre (Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh)*. 1–69.
- Hertika, A. M. S., Fadjar, M., Permanasari, S. W. A., & Nugroho, B. A. (2021). Program pemberdayaan PKK melalui program pengembangan sistem akuaponik di Desa Ampeldento, Karangploso, Malang. *Riau Journal of Empowerment*. <https://doi.org/10.31258/raje.4.2.83-94>
- Hubaybah, H. V. R. N. (2019). Optimalisasi Peran TP-PKK Kecamatan Jambi Timur dan Kecamatan Paal Merah Dalam Rangka Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Berbasis Keluarga. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*. <https://doi.org/10.22437/jssm.v1i1.8231>
- Ida, Wiendijartia, Hermin, Indah, Wahyunib, Roso, & Witjaksonoc. (2020). *The Family Welfare Empowerment Movement (PKK) as a Structure Relationship and Agent in Community Empowerment*.
- Miranti, M., & Sari, H. Y. (2021). Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Wanita di Desa Tegal Arum Tahun 2017-2019. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*. <https://doi.org/10.56015/governance.v8i2.41>
- Natsir, N., Gaffar, F., & Syawaluddin, A. (2020). *Peranan Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Upaya Perbaikan Gizi Keluarga*. 4, 170–178. <https://doi.org/10.26858/JKP.V4I2.13683>
- Ningtias, I. S., Kustanti, A., & Sukesi, K. (2024). The Role and Participation of Family Welfare Empowerment Cadres (PKK) in Stunting Prevention: A Case Study in Bojonegoro. *International Journal of Community Service Learning*. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i1.76160>
- O'Sullivan, C., Bonnett, G., McIntyre, C., Hochman, Z., & Wasson, A. (2019). Strategies to Improve the Productivity, Product Diversity and Profitability of Urban Agriculture. *Agricultural Systems*. <https://doi.org/10.1016/J.AGSY.2019.05.007>
- Poulsen, M., Neff, R., & Winch, P. (2017). The Multifunctionality of Urban Farming: Perceived Benefits for Neighbourhood Improvement. *Local Environment*, 22, 1411–1427. <https://doi.org/10.1080/13549839.2017.1357686>
- Suharnanik, S., & Yulairini, S. (2022). Family Welfare Empowerment (PKK) Role in Set Woman Cooperation to Support Economy Creative Empowerment Based on Community. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*. <https://doi.org/10.33788/rcis.77.10>
- Yuzalmi, N., Joesyiana, K., Basriani, A., Susanti, D., Wahyuni, S., & Harahap, A. R. (2024). Empowering PKK Group Mothers in Labuh Baru Barat Village as an Effort to Improve Economic Welfare of Households. *Pasundan Community Service Development*. <https://doi.org/10.56457/pascomsidev.v2i1.117>
- Zuhri, M. S., & Mursyidah, L. (2024). The Role of PKK in Sustainable Community Empowerment. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v15i3.1092>